

KAJIAN KARYA TUGAS AKHIR VIDEO PEMBELAJARAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN SENDRATASIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN ISI DENPASAR

Heru Dwi Purwanto, Rinto Widyarto, Ni Wayan Mudiasih

*Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonsia Denpasar
Email. herueru75@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji manfaat hasil video pembelajaran serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghasilkan video pembelajaran pada karya tugas akhir mahasiswa sebagai muara pembelajaran berkaitan dengan teknologi, informasi, strategi dan proses pembelajaran. Kajian terhadap hasil karya Tugas Akhir berupa video pembelajaran mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik lulusan tahun 2016 dan 2017 sebanyak 9 karya video pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang karya Tugas Akhir video pembelajaran mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, manfaat dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian dari sembilan karya video pembelajaran karya Tugas Akhir mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik telah dinyatakan layak diuji dan dijadikan sebagai salah satu alat media dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran seni budaya di SMP dan SMA. Hasil kajian para informan menyatakan media pembelajaran dalam bentuk DVD pembelajaran sangat diperlukan dalam dunia pendidikan berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi untuk ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya.

Faktor pendukung dalam pembuatan video pembelajaran terlebih dahulu harus menentukan materi yang belum ada, sehingga mahasiswa harus mengkaji dan membandingkan materi drama, tari maupun musik. Dukungan terhadap Kurikulum pembelajaran ditingkat program studi penting untuk diselaraskan dengan Kurikulum 2013 (K-13). Kendala proses pembuatan video pembelajaran yang dihadapi, yaitu minimnya pengetahuan mahasiswa tentang proses pembuatan video pembelajaran menuntut mahasiswa harus belajar mandiri. Mengenai faktor biaya pembuatan video pembelajaran masih tetap menjadi beban untuk menghasilkan kualitas video yang berkualitas. Faktor waktu juga menjadi penghambat dalam proses pembuatan video pembelajaran.

Kata Kunci: Video, Pembelajaran, Manfaat, Pendukung dan Penghambat.

Abstract

This study examines the benefits of learning video outcomes as well as supporting and inhibiting factors in producing instructional videos on students' final assignments as learning estates related to technology, information, strategies and learning processes. The study of the work of Final Project in the form of learning video of students of Sendratasik Education Program graduated in 2016 and 2017 as 9 works of learning video. The purpose of this research is to describe the work of Final Project of learning video of the students of Faculty of Performing Arts of Faculty of Performing Arts of ISI Denpasar, the benefits and supporting factors and their inhibiting factors. This research method using qualitative approach.

The result of the research from nine works video of the work of Final Project of the students of Education Program of Sendratasik has been declared worthy to be tested and made as one of the media tool in the learning process which is suitable with art and culture subjects in junior high and high school. The results of the study of informants stated that instructional media in the form of instructional DVD is very necessary in the world of education related to the development of information technology to increase the quantity and quality.

The supporting factor in making the learning video must first determine the material that does not exist yet, so the student must study and compare the material of drama, dance or music. Support to the learning curriculum at the study program level is important to align with the Curriculum 2013 (K-13). Constraints in the process of making learning video faced, namely the lack of knowledge of students about the process of making video learning requires students to learn independently. Regarding the cost factor of making video learning is still a burden to produce quality video quality. The time factor also becomes an obstacle in the process of making video learning.

Keywords: Video, Learning, Benefits, Supporting and Inhibiting.

Pendahuluan

Teknologi informasi dan internet sudah merasuk ke dalam kehidupan kita sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidik maupun peserta didik memanfaatkan teknologi informasi dan internet sebagai salah satu media dan sumber belajar. Sedangkan bagi para pebisnis, internet digunakan sebagai ujung tombak promosi dan interaksi dengan klien atau rekan bisnisnya (Sudarma, 2008:2). Perkembangan teknologi informasi (*Information Technology, IT*) yang semakin canggih dan beraneka ragam jenisnya, menuntut kita untuk turut berpartisipasi di dalamnya. Pengertian teknologi informasi adalah sama dengan teknologi lainnya, hanya informasi merupakan komoditas yang diolah dengan teknologi tersebut (Warsita, 2008:134).

Teknologi informasi yang bersifat fleksibel mampu merasuk ke dalam semua lapisan masyarakat, mengingat teknologi informasi memberikan kontribusi yang tinggi terhadap aktivitas kehidupan masyarakat itu sendiri. Tak terkecuali dalam dunia pendidikan, teknologi informasi memberikan peranan yang cukup tinggi.

Dalam bidang pendidikan, teknologi informasi mampu membantu pendidik maupun peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan selangkah lebih maju. Hal tersebut karena teknologi informasi mampu menjadi media yang mudah

untuk menjembatani proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Adapun fungsi teknologi informasi dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh fungsi, yaitu: 1) sebagai gudang ilmu; 2) sebagai alat bantu pembelajaran; 3) sebagai fasilitas pendidikan; 4) sebagai standar kompetensi; 5) sebagai penunjang administrasi; 6) sebagai alat bantu manajemen sekolah; dan 7) sebagai infrastruktur pendidikan (Indrajit, 2004:213).

Teknologi informasi sebagai alat bantu pembelajaran/media pembelajaran seperti penggunaan komputer adalah salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Teknologi informasi sebagai salah satu mata kuliah pada Program Studi (yang selanjutnya disingkat Prodi) Pendidikan Sendratasik, merupakan unsur penting yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan keterampilan bidang teknologi untuk mencetak mahasiswa sebagai calon seorang pendidik. Fungsi teknologi informasi dan teknologi pembelajaran dalam dunia pendidikan menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini perlu disikapi dengan baik karena program studi Pendidikan Sendratasik semenjak didirikan telah mengakomodir kedua hal tersebut ke dalam kurikulum berbasis kompetensi dan selanjutnya dikembangkan berdasarkan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

Mata kuliah Strategi Pembelajaran Prodi Pendidikan Sendratasik di Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, bertujuan untuk menanamkan pemahaman terhadap konsep pembelajaran seni, model pembelajaran seni, pendekatan pembelajaran seni, keterampilan dasar mengajar, dan penerapan strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, strategi pengelolaan pembelajaran seni dalam keterampilan mengajar baik secara terbatas maupun terintegrasi (Tim Penyusun, 2014:103).

Penanaman keterampilan mengajar terhadap strategi untuk mengorganisir proses pembelajaran pada mata kuliah ini, ditetapkan bahwa mahasiswa secara berkelompok dituntut untuk menghasilkan sebuah video pembelajaran dalam bentuk VCD (*Video Compact Disc*) dan DVD (*Digital Versatile Disc*). Video pembelajaran ini berkaitan dengan kompetensi bidang seni, seperti seni drama, tari dan musik. Mahasiswa diarahkan untuk membuat sebuah video dari ketiga bidang seni tersebut yang belum ada VCD/DVD pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada mata kuliah Strategi Pembelajaran sampai saat ini, hasilnya berupa pembuatan suatu produk video pembelajaran. Produk hasil video pembelajaran untuk tataran mahasiswa calon sarjana S1 ini, masih dalam skala yang ringan, artinya sampai pada tahapan uji ahli saja, belum sampai pada tahap uji publik yang sebenarnya untuk tataran mahasiswa pasca-sarjana S2. Kajian mata kuliah Strategi Pembelajaran ini untuk lebih memberikan pemahaman terhadap manfaat hasil video pembelajaran yang telah dibuat.

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji mengenai manfaat hasil video pembelajaran serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghasilkan video pembelajaran pada karya tugas akhir mahasiswa sebagai muara pembelajaran berkaitan dengan teknologi, informasi, strategi dan proses pembelajaran. Hasil karya Tugas Akhir berupa video pembelajaran pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik lulusan tahun 2016 dan 2017 sebanyak 9 karya video pembelajaran. Kesembilan karya Tugas Akhir video pembelajaran tersebut adalah:

1. Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Suling Gong Kebyar di Sanggar Seni Alit Sundari Desa Batu-bulan Kangin Sukawati Gianyar oleh I Kadek Bayu Widyanto.
2. Pengembangan Video Pembelajaran Elemen Dasar Drama pada Siswa SMA Negeri 3 Denpasar oleh Eva Anggreni.
3. Pengembangan Video Pembelajaran Tari Mregapati di Sanggar Apti Bangli oleh Ni Putu Erawati.
4. Pengembangan Video Pembelajaran Tari Tarunajaya di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar oleh Gusti Ayu Kadek Noviana Sari.
5. Pengembangan Video Pembelajaran Tari Condong Legong Kraton Bagi Siswa SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Tabanan oleh Bagus Jimmy Kresna Loka.
6. Pengembangan Video Pembelajaran To-koh Galuh Dalam Dramatari Arja Di Sanggar Seni Siwaratri Desa Keramas Blah-batuh Gianyar oleh Ni Luh Putu Letsu Phiyartini.
7. Pengembangan Video Pembelajaran Senam Dasar Tari Putri Di Sanggar Taksu Kumara Desa Sanur Denpasar oleh Putu Rahayu Devita Sari.
8. Pengembangan Video Pembelajaran Tari Legong Lasem untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Baturiti Tabanan oleh Sayu Gde Bawa Grace Wilesthari.
9. Pengembangan Video Pembelajaran Tari Sekar Jagat di SMP Negeri 10 Denpasar oleh Ni Luh Ratih Budiarti.

Kesembilan hasil karya Tugas Akhir video pembelajaran itu menarik untuk dikaji, sehingga penelitian ini diberikan judul “Kajian Karya Tugas Akhir Video Pembelajaran Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana Karya Tugas Akhir Video Pembelajaran Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar. Apa manfaat Karya Tugas Akhir Video Pembelajaran pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan

ISI Denpasar. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembuatan Video Pembelajaran Tugas Akhir pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai salah satu sumber referensi dalam kajian terhadap manfaat pembuatan video pembelajaran karya Tugas Akhir mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP dan SMA. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Karya Tugas Akhir Video Pembelajaran Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, manfaat, faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini memberikan informasi tentang peran dan manfaat video pembelajaran dalam proses pembelajaran seni budaya bagi lembaga pendidikan SMP dan SMA di wilayah kota Denpasar. Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terkait pentingnya pemanfaatan teknologi informasi di era globalisasi.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji mengenai video pembelajaran yang telah dihasilkan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik lulusan tahun 2016 dan 2017 sebanyak 9 karya video pembelajaran. Karya Tugas Akhir video pembelajarannya berupa tampilan gambar dan teks yang diberikan narasi oleh seorang *dubber*, yang menjelaskan sejarah atau asal usul tentang materi yang disajikan. Selanjutnya menjelaskan tentang pemahaman materi yang disajikan, deskripsi secara rinci unsur atau bagian dari materi dengan menampilkan gambar dan teks secara jelas dan detail. Hasil akhir video pembelajaran yang dimaksud kemudian dikemas dalam bentuk kepingan DVD.

Kesembilan hasil karya Tugas Akhir video pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Video Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Suling Gong Kebyar oleh I Kadek Bayu Widyanto, berdasarkan hasil uji kelima taha-

pan video pembelajaran ini tampilan sudah sesuai dengan materi, isian namun masih ada beberapa gambar pendukung yang perlu diperbaiki agar lebih menarik, sehingga pengembangan dan tindak lanjut dari video ini menjadi penting. Apalagi jika dikaitkan dengan pelestarian kesenian yang ada di Bali.

2. Pengembangan Video Pembelajaran Elemen Dasar Drama pada Siswa SMA Negeri 3 Denpasar oleh Eva Anggreni, berdasarkan hasil uji kelima tahapan video pembelajaran ini pada prinsipnya sudah bagus dan menarik, namun pengembangan dan tindak lanjut video ini untuk bisa diterapkan kepada masyarakat umum untuk melestarikan kesenian Bali.
3. Pengembangan Video Pembelajaran Tari Mregapati di Sanggar Aпти Bangli oleh Ni Putu Erawati, pada prinsipnya hasil video ini tidak mengarah ke revisi produk, namun agar pembelajaran tari Mregapati dapat dikembangkan di masyarakat secara luas.
4. Pengembangan Video Pembelajaran Tari Tarunajaya di Yayasan Sanggar Tari Bali Warini Denpasar oleh Gusti Ayu Kadek Noviana Sari, video pembelajaran tari Tarunajaya hasilnya sudah baik dan tidak perlu revisi produk, hanya perlu dikembangkan guna pelestarian tari tradisi Bali.
5. Pengembangan Video Pembelajaran Tari Condong Legong Kraton Bagi Siswa SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Tabanan oleh Bagus Jimy Kresna Loka, video pembelajaran tari Condong Legong Kraton hasilnya sangat layak, perlu dikembangkan dalam rangka pelestarian tari Bali.
6. Pengembangan Video Pembelajaran Tokoh Galuh Dalam Dramatari Arja Di Sanggar Seni Siwaratri Desa Keramas Blahbatuh Gianyar oleh Ni Luh Putu Letsu Phyardini, video pembelajaran Tokoh Galuh dalam Dramatari Arja kejelasan bahasa dan materi sangat bagus dan mudah dipahami. Gambarnya jelas dan mudah untuk dipelajari, sehingga menarik dan penting untuk melestarikan kesenian Dramatari Arja di Bali ini.

7. Pengembangan Video Pembelajaran Senam Dasar Tari Putri Di Sanggar Taksu Kumara Desa Sanur Denpasar oleh Putu Rahayu Devita Sari, video pembelajaran senam dasar tari putri hasilnya sudah bagus, perlu diproduksi dan dikembangkan untuk segera diterapkan.
8. Pengembangan Video Pembelajaran Tari Legong Lasem untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Baturiti Tabanan oleh Sayu Gde Bawa Grace Wilesthari, hasil uji menunjukkan produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak.
9. Pengembangan Video Pembelajaran Tari Sekar Jagat di SMP Negeri 10 Denpasar oleh Ni Luh Ratih Budiarti, hasil uji tidak mengarah ke arah revisi produk yang dikembangkan, tetapi berharap agar pembelajaran tari Sekar Jagat secara kontinu diadakan dan produk yang dikembangkan serta segera dapat diterapkan.

Manfaat Karya Tugas Akhir Video Pembelajaran Tugas Akhir Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar

Kesembilan hasil karya Tugas Akhir video pembelajaran yang telah dibuat oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, tentunya memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Terlebih semua lembaga pendidikan di kota Denpasar baik swasta maupun negeri telah menerapkan kurikulum 2013 yang dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk membuktikan bahwa hasil video pembelajaran tersebut sangat bermanfaat bagi para guru dan siswa, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan ibu Dra. Ni Nyoman Suci, M.Pd selaku ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) se-kota Denpasar. Beliau juga merupakan seorang guru seni budaya di SMP Negeri 7 Denpasar. Dalam wawancaranya yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2016 di SMP Negeri 7 Denpasar, Ibu Dra. Ni Nyoman Suci, M.Pd mengungkapkan bahwa:

Kalau di SMP baik swasta maupun negeri sangat-sangat membutuhkan video pembelajaran tersebut, karena dengan menyaksikan video pembelajaran yang dimaksud anak-anak akan mengetahui kenyataan dari video yang telah mereka lihat. Jadi ketika mereka mendapatkan materi pembelajaran dan materi itu sudah ada videonya, mereka tidak perlu jauh-jauh keluar untuk mencari tahu dan menyaksikan pertunjukan itu. Sehingga tidak membutuhkan tenaga, waktu, dan biaya untuk menyaksikan pertunjukan itu. Selain itu anak-anak SMP beda dengan SMA, mereka belum bisa mandiri untuk keluar dan masih harus diantar jemput orang tua, walaupun ada juga satu dua orang yang sudah diizinkan membawa kendaraan bermotor sendiri, tetapi ketika itu masih dalam lingkungan dan jam sekolah tentunya akan menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan.

Lebih dari itu video-video pembelajaran itu memang sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran dan tentunya dapat menambah wawasan mengenai seni dan budaya bali. Dengan video pembelajaran mereka dapat belajar menari maupun musik dari video yang mereka tonton. Jadi kita sebagai guru juga lebih mudah, lebih santai karena tidak terus-terusan ceramah yang berefek siswa jadi bosan dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan. Disamping itu, waktu juga lebih efektif dan efisien mengingat waktu belajar di SMP cuma 3 jam dalam seminggu, jadi belajar terasa lebih menyenangkan dan bahkan jam belajar terasa kurang lama.

Lebih lanjut Ibu Ni Nyoman Suci, juga menjelaskan video pembelajaran tersebut berkaitan dengan kompetensi dasar, yaitu :

Yang penting dari video-video pembelajaran yang sudah dibuat atau yang akan dibuat materinya nyambung dengan materi yang sedang diajarkan di SMP, nyambung dengan KIKD, dan sesuai dengan silabus serta RPP. Karena KIKD tidak boleh

diubah, tetapi kalau dikembangkan atau dimodifikasi boleh. Saat ini semua sekolah di kota Denpasar baik swasta maupun negeri semuanya sudah memakai kurikulum 2013, termasuk di SMP Negeri 7 ini juga sudah menerapkan dan menggunakan video pembelajaran. Meski demikian, tentunya ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan video pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya, pertama seperti masalah IT karena tidak semua guru seni budaya yang sudah berumur paham dengan IT. Kedua masalah daya listrik di sekolah, dan yang paling sering terjadi dilapangan adalah permasalahan sarana prasarana. Tidak semua kelas memiliki sarana prasarana yang memadai seperti adanya LCD Proyektor dan speaker sehingga harus moving class.

Intinya video pembelajaran sangat diperlukan apalagi kalau itu diproduksi oleh ISI Denpasar akan sangat bagus sekali, dengan catatan disesuaikan dengan materi kelas 7,8, dan 9 itu seperti apa.

Penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Ni Nyoman Suci, M.Pd di atas, juga didukung oleh pendapat dari ibu Anak Agung Dwiyanti, S.Sn., selaku guru seni budaya di SMK Negeri 5 Denpasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Agung pada tanggal 06 Desember 2017 di SMK Negeri 5 Denpasar, Ibu Agung menjelaskan bahwa:

Pada kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Jadi dengan adanya video pembelajaran sebagai salah satu strategi dalam proses pembelajaran seni budaya tentunya sangat membantu memudahkan guru dalam memberikan materi untuk diajarkan kepada siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar juga lebih menyenangkan karena guru tidak harus terus berceramah. Karena kalau guru terus yang memberikan penjelasan siswa terkadang merasa jenuh, bosan akhirnya materi yang

disampaikan bisa-bisa cuma didengar dan tidak dipahami, jadi sama dengan bohong.

Nah, ketika kita sudah menerapkan dan menggunakan video pembelajaran otomatis rasa belajar siswa semakin tinggi karena mereka tertarik untuk melihat dan memperhatikan tayangan video tersebut. Dan bagusnyalagi kalau mereka lupa dengan ragam gerakan yang belum mereka pahami, bisa langsung diputar ulang atau di rewind seperti itu. Akan tetapi dibalik keunggulan-keunggulan menggunakan video pembelajaran pasti ada juga hal yang menjadi kekurangannya, seperti tidak semua guru memahami IT, jadi terkadang guru yang justru meminta tolong sama siswanya untuk menyiapkan video pembelajaran itu, mungkin menyiapkan LCD Projector, speaker dsb.

Di atas semua itu ibu sangat mendukung dengan adanya video pembelajaran ini, apalagi kalau ISI Denpasar yang memproduksi video/kaset DVD tersebut. Karena kalau kita beli kaset tari diluar itu terkadang juga bingung karena banyak versi kan, dan tentunya ada perbedaan dari masing-masing versi tersebut. Kalau kita dari sekolah yang memproduksi rasanya juga belum bisa ya, karena kan tidak mudah proses memproduksi video itu, baik dari segi modelnya maupun runutan-runutan lain yang diperlukan dalam proses pembuatan. Jadi ibu juga berharap suatu saat ISI Denpasar akan mengadakan sosialisasi atau pelatihan-pelatihan untuk guru-guru seni budaya yang ada di Bali agar kita tidak ketinggalan zaman. Mengingat ini zamannya era globalisasi dan teknologi semakin canggih serta beraneka ragam bentuk dan jenisnya, maka kita perlu mengikuti perkembangan tersebut yang salah satunya dengan memanfaatkan video pembelajaran itu sebagai salah satu alat bantu media dalam proses pembelajaran seni budaya.

Untuk lebih mendukung pendapat para informan di atas, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan alumni mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, yang pernah membuat video pembelajaran sebagai karya Tugas Akhir. Pada ke-

sempatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan Eva Anggreni, S.Pd, yang saat ini berprofesi sebagai guru honorer di SMK PGRI 3 Denpasar. Dalam wawancara yang dilakukan, Eva Anggreni menjelaskan bahwa:

Video pembelajaran dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Elemen Dasar Drama pada Siswa SMA Negeri 3 Denpasar”, sudah diterapkan di beberapa sekolah yang ada di Denpasar. Video pembelajaran tersebut sangat berperan dalam membantu proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan menggunakan video pembelajaran, siswa jauh lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena dengan menonton video mereka tidak cepat merasa bosan seperti ketika guru yang berceramah di depan kelas. Pada umumnya para siswa lebih suka melihat dari pada membaca dan mendengar, sehingga ketika mereka mengikuti mata pelajaran seni budaya (seni drama) mereka lebih cepat memahami materi yang ingin di sampaikan oleh pendidik. Beberapa guru lain yang juga menggunakan video pembelajaran tersebut mengaku terbantu dalam menyampaikan materi yang sedang diajarkan. Saya berharap adik-adik kelas Prodi Pendidikan Sendratasik dapat melanjutkan memproduksi video-video pembelajaran lain berkaitan dengan mata pelajaran seni budaya. Sehingga besar harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Bali.

Selanjutnya Ni Luh Ratih Budiarti menjelaskan tentang pemanfaatan video pembelajaran yang telah dibuatnya bahwa:

Sejauh ini video pembelajaran yang telah dibuat belum diterapkan di sekolah-sekolah maupun di sanggar, tetapi video pembelajaran tersebut diberikan ke sekolah yang digunakan untuk melakukan uji ahli guru seni tari, uji perorangan dan uji kelompok kecil yaitu di SMP Negeri 10 Denpasar. Untuk mengetahui seberapa besar peran video pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran Ratih mengatakan tidak begitu mengetahui secara pasti, akan tetapi Ratih meyakini video pembelajaran

tersebut sangat membantu proses pembelajaran seni budaya khususnya pada seni tari. Hal ini dapat dilihat ketika Ratih menayangkan video pembelajaran tersebut saat melakukan uji ahli guru seni tari, uji perorangan dan uji kelompok kecil di SMP Negeri 10 Denpasar, reaksi guru dan siswa pada saat itu sangat senang dan tertarik untuk menyaksikan berulang-ulang, bahkan mereka mengatakan baru memahami arti dari tarian tersebut dan tentu saja video pembelajaran tari Sekar Jagat dapat membantu mempermudah proses pembelajaran di kelas.

Mengacu pada hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan di atas, dapat diketahui bahwa penerapan Kurikulum 2013 (K-13) untuk menggantikan Kurikulum 2006 yang telah diberlakukan dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini berdampak positif dalam perkembangan dunia pendidikan. Dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk harus lebih aktif dibandingkan pendidik. Di samping itu, perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih kian mendukung proses pembelajaran. Hal ini tentu saja memudahkan pendidik maupun peserta didik itu sendiri untuk saling mengisi dan berbagi ilmu selama melakukan proses pembelajaran. Sementara itu, hampir semua lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri yang ada di pulau Bali ini, khususnya di wilayah kota Denpasar telah menerapkan kurikulum 2013.

Hasil kajian sementara dari manfaat yang diperoleh setelah 9 karya video pembelajaran Tugas Akhir mahasiswa dibuat dan dikaji dalam rangka mengembangkan metode strategi mengajar, diperoleh data peningkatan sebanyak 13 karya video pembelajaran. Data ini diperoleh melalui penelusuran terhadap mahasiswa angkatan 2014 yang menyusun tugas akhir dalam bentuk video pembelajaran dan juga menyelaraskan data yang terdapat di program studi didapatkan data bahwa awal tahun 2018 sebanyak 9 karya Tugas Akhir video pembelajaran siap untuk diujikan, yaitu:

1. Putu Demas Widyasmini dengan karya Tugas Akhir Pengembangan Video Pembela-

- jaran Tari Burat Wangi Pada Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 6 Singaraja
2. Kompyang Gede Aditya Dharma Putra dengan karya Tugas Akhir Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Gerak Dasar Tari Bali Putra Di SMA Negeri 6 Denpasar
 3. Ni Wayan Esha Pratiwi dengan karya Tugas Akhir Pengembangan Video Pembelajaran Tari Puspanjali Di Sekolah Dasar Negeri 1 Singapadu Kaler-Gianyar
 4. Ni Nym Sri Anggarama Dewi dengan karya Tugas Akhir Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Tembang Macapat Pada Ekstrakurikuler Di SMP Dwijendra Denpasar
 5. Mulya Ayu Astari dengan karya Tugas Akhir Pengembangan Video Pembelajaran Tari Gandrung Rembaq Gaya Abdhul Hamid Di SMP Negeri 2 Mataram
 6. Ida Ayu Satria Wulandari dengan karya Tugas Akhir Pengembangan Video Pembelajaran Tari Cempaka Putih Pada Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 2 Mendoyo
 7. Gregorius Septo Mulyadi Tagur dengan karya Tugas Akhir Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Vokal Paduan Suara *Voice Of Bali* Di Denpasar
 8. I Gede Warsa Saputra dengan karya Tugas Akhir Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Suling Semar Pegulingan Pada Ekstra Kurikuler Di SMP Negeri 7 Denpasar
 9. I Wayan Agus Suardiana Putra dengan karya Tugas Akhir Pengembangan Video Pembelajaran Kendang Tunggal Tingkat Dasar Gaya I Made Sue Di Sanggar Seni Tri Suari, Desa Batuan, Kabupaten Gianyar.

Selanjutnya 4 karya Tugas Akhir video pembelajaran berikutnya yang siap diujikan pada semester genap 2017/2018, adalah:

1. Ni Kadek Ayu Dian Cahyani dengan karya Tugas Akhir Pengembangan Video Pembelajaran Tari Kembang Girang Di SMP Negeri 1 Pekutatan Jembrana
2. Ni Kadek Miantari Putri dengan karya Tugas Akhir Pengembangan Video Pembelajaran Tari Cendrawasih Di SMA Negeri 6 Denpasar

3. I Gst A.A Diah Yunika A dengan karya Tugas Akhir Pengembangan Video Pembelajaran Tari Panji Semirang Di SMK Negeri 3 Sukawati Gianyar
4. I Putu Edo Veri Pradana dengan karya Tugas Akhir Pengembangan Video Pembelajaran Tari Wirayuda Di Sekolah Dasar Negeri 3 Ubud Gianyar

Ketiga belas karya tugas akhir video pembelajaran di atas menunjukkan bahwa karya tersebut dipandang penting dan sangat bermanfaat terhadap perkembangan media pembelajaran berkaitan dengan kemajuan teknologi informasi dan metode pembelajaran melalui strategi pembelajaran. Sehingga dari segi kuantitas jumlah karya Tugas Akhir Video Pembelajaran pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik menjadi meningkat.

Beberapa manfaat dari hasil video pembelajaran karya Tugas Akhir mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, seperti:

1. Manfaat Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat ukur/bahan evaluasi oleh pendidik untuk mengevaluasi proses pembelajaran pada mata kuliah Teknologi Informasi dan Strategi Pembelajaran, dan juga sebagai media pembelajaran bagi siswa di tingkat SMP dan SMA.

2. Manfaat Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat sampai tahapan-tahapan dalam proses pembuatan video pembelajaran. Lebih dari pada itu, melihat banyaknya manfaat dari hasil penerapan video pembelajaran tersebut di dalam proses pembelajaran, diharapkan video-video yang telah dibuat saat ini dapat digunakan setelah lulus dari Prodi Pendidikan Sendratasik.

3. Manfaat Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya serta dijadikan sebagai alat ukur penyampaian informasi kepada lembaga pendidikan yang memerlukan video pembelajaran

sebagai salah satu alat bantu untuk menunjang mata pelajaran seni budaya. Mengingat video pembelajaran ini banyak diminati oleh guru-guru seni budaya baik di SMP maupun SMA, diharapkan lembaga dapat mengevaluasi dan meningkatkan produksi video pembelajaran secara lengkap sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Manfaat Bagi Guru Pengajar Seni Budaya

Manfaat lain dari hasil penelitian ini juga dapat dirasakan bagi guru pengajar mata pelajaran seni budaya. Mengutip penjelasan dari hasil wawancara dengan ibu Dra. Ni Nyoman Suci, M.Pd, ibu A.Agung Dwiyantri, S.Pd., dan Eva Anggreni, S.Pd., di atas, dengan adanya video pembelajaran sebagai alat bantu media dalam proses pembelajaran seni budaya tentunya dapat merubah suasana pembelajaran di dalam kelas dan dalam menyampaikan materi tentu saja mempermudah guru karena mengajar lebih efektif dan efisien.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembuatan Video Pembelajaran Tugas Akhir Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar

Terlepas dari banyaknya manfaat hasil karya Tugas Akhir video pembelajaran mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, terdapat proses pembuatan video yang tidak mudah. Karena dalam proses pembuatan video pembelajaran tentunya terdapat banyak faktor-faktor pendukung dan penghambat. Hal ini terjadi lantaran dalam proses pembuatan video memerlukan banyak tahapan-tahapan. Adapun tahapan-tahapan pembuatan video pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Menentukan materi video pembelajaran yang akan dibuat.
2. Menentukan model/peraga dalam video pembelajaran.
3. Proses pengambilan/perekaman video/audio.
4. Proses editing/mixing.
5. Uji ahli tari/musik/drama, uji ahli media, uji ahli guru/pelatih, uji perorangan, dan uji kelompok kecil

Mengingat hampir semua mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik tidak memiliki keterampilan dalam IT, khususnya pengambilan gambar dan editing, maka melalui penelitian ini mahasiswa diharapkan minimal mengetahui langkah-langkah dalam pembuatan video, sehingga ketika melakukan proses di lapangan dengan ahli videographer bisa saling sharing dan tidak terjadi *miss communication*. Karena video pembelajaran ini sangat berbeda dengan video-video lainnya seperti film, dokumenter dsb.

Berikut merupakan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembuatan video pembelajaran sebagai karya Tugas Akhir mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala hal yang dapat membantu kelancaran terhadap proses pembuatan video pembelajaran hasil karya Tugas Akhir Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Materi Video Pembelajaran

Materi yang diangkat untuk dijadikan video pembelajaran adalah materi yang belum pernah dibuatkan video pembelajaran. Sehingga mahasiswa dapat mencari dan menentukan materi yang akan dibuatkan video pembelajaran, mengingat banyaknya seni dan budaya yang ada di Indonesia, ketika materi tari Bali telah dibuatkan video pembelajaran, mahasiswa dapat mengangkat materi-materi baik drama, tari maupun musik dari daerah lain.

b. Kurikulum Pembelajaran

Diberlakukannya penerapan Kurikulum 2013 (K-13) untuk menggantikan Kurikulum 2006 dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini yang menuntut peserta didik harus lebih aktif dibandingkan pendidik dan mengikuti perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih kian mendukung lembaga pendidikan Prodi Pendidikan Sendratasik untuk dapat mengarahkan mahasiswanya memproduksi video pembelajaran seba-

gai salah satu media dan strategi dalam proses pembelajaran.

c. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar cukup memadai, sehingga dengan fasilitas yang mendukung seperti studio, gedung pertunjukan dan tempat-tempat lainnya memudahkan mahasiswa untuk melakukan proses pengambilan gambar.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan ISI Denpasar dapat dikatakan cukup lengkap dan sangat mendukung proses pembuatan video pembelajaran. Di samping itu, sekolah yang ingin menerapkan model pembelajaran dengan media video pembelajaran ini tentunya harus menyediakan fasilitas berupa laptop/komputer PC, LCD Projector, dan speaker aktif.

d. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mengakibatkan terhambatnya proses pembuatan video pembelajaran Tugas Akhir mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Denpasar. Adapun faktor-faktor penghambat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Faktor Peserta Didik (Mahasiswa)

Minimnya pengetahuan tentang proses pembuatan video pembelajaran, seringkali membuat peserta didik mengalami kesulitan ketika melakukan proses pembuatan video di lapangan. Hal ini berkaitan bahwa teknik pembuatan video pembelajaran memang tidak diajarkan dan tidak terdapat dalam kurikulum Prodi Pendidikan Sendratasik, maka selaku mahasiswa yang dituntut mampu belajar secara mandiri, sehingga mahasiswa harus berusaha mencari informasi dan berdiskusi tentang cara-cara maupun tahapan-tahapan dalam pembuatan video pembelajaran.

b. Faktor Biaya

Kendatipun biaya guna membuat video pembelajaran masih dapat dijangkau oleh mahasiswa, akan tetapi seringkali biaya tetap menjadi beban utama dalam pembuatan video pembelajaran. Pembiayaan dalam pembuatan

video sampai akhir tahun 2017 apabila menggunakan 1 kamera dengan standart harga Rp. 1.500.000,-. Untuk menghasilkan kualitas video diperlukan 3 kamera dengan kepentingan pengambilan gambar dari tiga sudut (depan/tengah, kanan dan kiri). Selain itu didalam proses pengerjaan yang memerlukan waktu dan tenaga berkaitan dengan melibatkan orang ketiga dibutuhkan biaya operasional yang cukup.

c. Faktor Waktu

Waktu seringkali menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembuatan video pembelajaran. Waktu yang dimaksud adalah waktu dalam menentukan jadwal rekaman/take video dan audio antara pembuat video/videographer, model/peraga dan peneliti/pembuat skripsi itu sendiri. Kesibukan dari masing-masing individu tersebut seringkali menjadi faktor utama dalam membagi waktu. Di samping itu pemesan video harus ikut turut serta mendampingi pada saat proses pengerjaan editing, karena hal tersebut penting dilakukan supaya hasilnya maksimal dan tidak perlu melakukan pengulangan editing, mengingat video pembelajaran ini berbeda dengan pembuatan video-video lainnya seperti video dokumenter, film pendek, dsb.

d. Faktor Narator/Dubber

Narator/Dubber juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pembuatan video pembelajaran. Ketika narator/dubber tersebut merasa grogi, seringkali melakukan kesalahan saat mengucapkan kata/kalimat, dan artikulasi serta aksentuasi yang kurang tepat, tentu hal ini akan mengulur-ulur waktu karena harus dilakukan take/pengambilan gambar ulang oleh videographer.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, sembilan karya video pembelajaran hasil karya Tugas Akhir mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik lulusan tahun 2016 dan 2017 telah dinyatakan layak diuji dan dijadikan sebagai salah satu alat media dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada

mata pelajaran seni budaya di SMP dan SMA sangat memerlukan media video pembelajaran tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran. Hal ini mengacu pada kurikulum 2013 bahwa, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga peran video pembelajaran sangat bermanfaat dan diperlukan oleh lembaga pendidikan formal dan non-formal, baik negeri maupun swasta yang ada di kota Denpasar.

Berdasarkan hasil kajian dari para informan yang telah membuat karya Tugas Akhir video pembelajaran dan ketua MGMP serta guru seni budaya di kota Denpasar menyatakan bahwa, media pembelajaran dalam bentuk DVD pembelajaran sangat diperlukan dalam dunia pendidikan berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi untuk ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya dalam menunjang proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Tim Penyusun. 2014. Panduan Studi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar. Denpasar: FSP ISI Denpasar.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggreni, Eva. 2017. Skripsi: "Pengembangan Video Pembelajaran Elemen Dasar Drama pada Siswa SMA Negeri 3 Denpasar". Denpasar: ISI Denpasar.
- Budiarti, Ni Luh Ratih. 2016. Skripsi: "Pengembangan Video Pembelajaran Tari Sekar Jagat di SMP Negeri 10 Denpasar". Denpasar: ISI Denpasar.
- Erawati, Ni Putu. 2016 Skripsi: "Pengembangan Video Pembelajaran Tari Mregapati di Sanggar Apti Bangli". Denpasar: ISI Denpasar.
- Grace, Wilesthari Sayu Gde Bawa. 2016. Skripsi: "Pengembangan Video Pembelajaran Tari Legong Lasem untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Baturiti Tabanan". Denpasar: ISI Denpasar.
- Loka, Bagus Jimy Kresna. 2016. Skripsi: "Pengembangan Video Pembelajaran Tari

Condong Legong Kraton Bagi Siswa SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Tabanan". Denpasar: ISI Denpasar.

Phyartini, Ni Luh Putu Letsu. 2016. Skripsi: "Pengembangan Video Pembelajaran Tokoh Galuh Dalam Dramatari Arja Di Sanggar Seni Siwaratri Desa Keramas Blahbatuh Gianyar". Denpasar: ISI Denpasar.

Widyanto, I Kadek Bayu. 2017. Skripsi: "Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Suling Gong Kebyar di Sanggar Seni Alit Sundari Desa Batubulan Kangin Sukawati Gianyar". Denpasar: ISI Denpasar.

Nara Sumber :

Nama : Dra. Ni Nyoman Suci, M.Pd.
 TTL : Gianyar, 17 Februari 1966
 Alamat : Jl. Akasia 16 Gg Buaji Agung II
 Profesi : Pangkat Pembina Tingkat 1 Golongan 4 B, Ketua MGMP Seni Budaya Se-Kota Denpasar

Nama : A.A. Dwiyanti, S.Sn.
 TTL : Badung, 26 Maret 1976
 Alamat : Br. Samuan Kangin Gg Sari
 Profesi : Guru Seni Budaya di SMKN 5 Denpasar

Nama : Eva Anggreni, S.Pd.
 TTL : Belantih, 1 April 1995
 Alamat : Br. Catur, Desa Catur, Desa Kintamani Bangli
 Profesi : Guru Seni Budaya (Honorar) di SMP PGRI 3 Denpasar

Nama : Ni Luh Ratih Budiarti, S.Pd.
 TTL : Denpasar, 20 September 1994
 Alamat : Jl. Tulip Gang III No. 12 Denpasar
 Profesi : - Leader di Extreme Production
 - Owner Shoes Cleaning Jorth